

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini diterapkan metode dan disain jenis survey guna memperoleh data dan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, dan metode dalam pengumpulan data dan informasi menggunakan beberapa sampel yaitu orang sebagai responden melalui beberapa pertanyaan dan pernyataan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi kemudian dianalisis tentang model komitmen pada nilai hubungan yang tepat antar komponen *penta helix* sehingga dapat meningkatkan kinerja *link and match* pada Pendidikan tinggi vokasi dengan industri.

Terdapat 4 (empat) variabel independen yaitu efektivitas komunikasi (X_1), nilai hubungan (X_2), percaya (X_3), komitmen nilai hubungan (X_4), 1 (satu) variabel moderasi yaitu reputasi perguruan tinggi (Z_1), dan variabel dependen sebagai objek penelitian ini yaitu kinerja *link and match* (Y_1).

Pendekatan yang diterapkan menggunakan metode kuantitatif. Dengan metode ini, teori-teori yang relevan diuji melalui telaah terhadap variable-variabel dan hubungannya. Instrumen penelitian digunakan dalam mengukur variabel yang dipakai di penelitian, dan data yang diperoleh berupa angka atau kebijakan dapat digunakan sebagai alat analisis sehingga menghasilkan interpretasi dengan berbasis pada ilmu statistik (Creswell, 2014). Filsafat positifisme dapat digunakan sebagai pendekatan dalam metode kuantitatif ini dimana gejala yang ditemukan dilakukan inventarisir, diklasifikasikan, dicek kebenarannya, diukur, dianalisis. Biasanya gejala yang muncul merupakan sebab akibat, bersifat relatif ajeg/tetap dan memiliki kecenderungan bebas nilai.

Penelitian dengan metode analisis deskriptif melalui survey dan *explanatory survey* akan digunakan dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif memiliki tujuan agar mendapatkan gambaran situasi atau keadaan tertentu secara jelas, sedangkan penelitian *explanatory* dengan *survey* dilakukan secara teliti untuk memperoleh keterkaitan hubungan suatu variabel (menguji hipotesis) dengan cara mengumpul

kan informasi yang ditemukan di lapangan. Pendekatan penelitian deskriptif berguna untuk mendeskripsikan variabel efektivitas komunikasi dan nilai hubungan dari komponen *penta helix*, kepercayaan dan komitmen pada nilai hubungan dari komponen *penta helix*, peran moderasi reputasi perguruan tinggi pada hubungan kepercayaan dan kinerja *link and match*, peran moderasi reputasi perguruan tinggi pada hubungan komitmen nilai hubungan dan kinerja *link and match*. Sedangkan pendekatan melalui metode survey dilaksanakan melalui pemilihan sampel dari populasi yang dilakukan melalui kuisioner dan observasi sehingga data dapat terkumpul dengan lengkap.

Penelitian ini didisain untuk menganalisis kondisi antar konstruk dan melihat bagaimana variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen, dengan demikian maka penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian *explanatory survey*, dimana dalam penelitian ini akan menjelaskan dan menjawab pertanyaan tentang temuan dan fakta dari variabel yang diteliti, dengan cara menguji hipotesis (Babbie, 2010).

3.2. Subyek dan Obyek Penelitian

Teori manajemen pemasaran menjadi perspektif dalam pendekatan di penelitian ini terutama yang berkaitan dengan teori *total relationship marketing*. Subyek penelitian ini adalah *stakeholders* internal Politeknik seperti karyawan, dosen, dan unsur pimpinan Politeknik, Pemerintah (Dirjen Vokasi dan Layanan Layanan Dikti IV Jawa Barat-Banten), industri, asosiasi profesi, media, dan akademisi peneliti. Dengan demikian unit analisisnya adalah perguruan tinggi dan pihak mitra terkait dengan responden adalah para pegawai kunci dari masing-masing mitra terkait.

Obyek dalam penelitian ini yaitu variabel independen terdiri dari efektivitas komunikasi (X_1), nilai hubungan (X_2), percaya (X_3), komitmen nilai hubungan (X_4), 1 (satu) variabel moderasi yaitu reputasi perguruan tinggi (Z_1), dan variabel dependen yaitu kinerja *link and match* (Y_1).

3.3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu tiga bulan sejak bulan Juni sampai dengan Agustus 2022 dengan melakukan survey ke beberapa Politeknik di Jawa Barat sebagai sampel dan wawancara dengan mitra Politeknik terkait. Agar analisis dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka dilakukan juga melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dengan beberapa stakeholders Politeknik di Jawa Barat.

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi

Populasi sasaran dalam penelitian ini secara keseluruhan adalah ekosistem vokasi yang terdiri dari Politeknik di Provinsi Jawa Barat (karyawan, dosen, dan unsur pimpinan) yang berjumlah 47 kampus tersebar di 8 Kotamadya dan 12 Kabupaten ditambah Pemerintah sebagai regulator yang diwakili oleh Ditjen Vokasi dan Lembaga Layanan Dikti IV Jawa Barat-Banten), Akademisi yang diwakili oleh peneliti, Industri yang diwakili oleh beberapa perusahaan kurir/logistik, perbankan, otomotif, dan telekomunikasi, asosiasi profesi Logistik/Transportasi/Akuntansi yang diwakili oleh Asperindo, ALI, MTI, IAI, dan media yang diwakili oleh beberapa media di Jawa Barat. Karakteristik responden yang akan diambil dalam penelitian ini adalah karyawan, dosen, dan unsur pimpinan Politeknik di Provinsi Jawa Barat. Jumlah populasi sasaran adalah sekitar 30% atau 15 Politeknik dari berbagai Kota dan Kabupaten secara proporsional dan perwakilan dari peneliti dan mitra Politeknik sebagai komponen dari Penta Helix.

Jumlah populasi secara keseluruhan per tanggal 31 Agustus 2022 diperkirakan sebanyak 8.600 yang terdiri dari unsur Politeknik sekitar 4.700, Pemerintah 200, Akademisi diluar Politeknik sekitar 2.500, Asosiasi Profesi 200, Industri 500, dan media 500.

3.4.2. Sampel

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *judgment sampling* dengan pertimbangan bahwa di dalam populasi tidak semuanya memiliki informasi yang memadai tentang program *link and match* sehingga dipilih sampel

yang dipandang relevan dengan tujuan penelitian ini. Menurut (Ferdinand, A., 2014) *judgment sampling* ini digunakan dengan alasan-alasan tertentu yang dipandang cocok dan diadaptasikan terhadap tujuan penelitian atau masalah penelitian yang diteliti dan dikembangkan.

Jumlah sampel diambil berdasarkan *judgment* peneliti dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Sampel sebagian besar diambil dari Politeknik karena penelitian ini menggunakan studi kasus di Politeknik sebagai salah satu perguruan tinggi vokasi.
- b. Sampel yang lain diambil dari komponen *penta helix* yang mewakili objek dari penelitian dan sudah pernah atau sedang melakukan kerja sama dengan Politeknik.
- c. Sampel dihitung berdasarkan proporsi jumlah populasi dengan mempertimbangkan kuota masing-masing unit sampel.

Dari pertimbangan tersebut, maka peneliti menyebarkan kuisioner sebanyak 20 responden tiap Politeknik terpilih yang terdiri dari karyawan, dosen dan unsur pimpinan Politeknik, ditambah 5 responden dari Dirjen Vokasi, 5 responden dari Lembaga Layanan Dikti IV Jawa Barat-Banten, 2 reponden peneliti dari beberapa perguruan tinggi, 2 reponden dari beberapa perwakilan industri, 2 responden dari beberapa perwakilan Asosiasi Profesi, dan 2 responden perwakilan media. Kuisioner disebarakan secara online sehingga diharapkan dapat terkumpul 360 kuisioner.

Ketentuan dalam pemilihan sampel menurut (Sekaran & Bougie, 2016) :

1. Ukuran sampel yang digunakan oleh sebagian besar penelitian adalah lebih dari 30 dan kurang dari 500 ini dianggap tepat.
2. Sub sampel (pria/wanita, usia, dan sebagainya), dan ukurannya minimal 30 untuk tiap kategori dianggap tepat.
3. Untuk penelitian dengan *multivariate analysis covariance*, sampel dapat diambil beberapa kali (> 10 kali) dari jumlah variabel dianggap baik.

4. Untuk eksperimen sederhana, penelitian dilakukan dengan pengawasan yang ketat (*match pair*, dan sebagainya), lebih tepat menggunakan sampel dengan ukuran lebih kecil (10 – 20).

Unit analisis dan unit sampel dalam penelitian ini adalah *stakeholder* internal Politeknik. Keputusan sampel yang digunakan disini menggunakan teknik sampling acak melalui tahapan sebagai berikut :

1. Membuat daftar Politeknik di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat.
2. Membuat daftar *stakeholder* dan mitra Politeknik terpilih di Jawa Barat dan perwakilan Pemerintah Pusat.
3. Menentukan Politeknik terpilih di Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Barat sebanyak 15 Politeknik dari 47 Politeknik yang ada.
4. Memilih pejabat kunci dari masing-masing *stakeholder* dan mitra Politeknik terpilih di Jawa Barat.
5. Menyebarkan kuisisioner secara online kepada Politeknik dan *stakeholder*/mitra yang terpilih sebagai sampel, sehingga ada 360 responden yang diberi kuisisioner.

Daftar Politeknik di Provinsi Jawa Barat berdasarkan laporan PPDIKTI semester Ganjil tahun 2022 terlihat pada lampiran penelitian ini. Ringkasan jumlah populasi, sampel dan jumlah responden ditentukan berdasarkan *judgment* peneliti dengan jumlah kuota seperti terlihat pada table 3.1. dibawah.

Tabel 3.1. Jumlah Populasi dan sampel penelitian

No	Populasi	Jumlah	Jumlah Sampel	Jumlah Responden
1	Politeknik	47	15	300
2	Akademisi Univ	60	5	10
3	Ditjen Vokasi	1	1	5
4	LL Dikti IV Jabar	1	1	5
5	Industri di Jabar	40	10	20
6	Asosiasi Profesi	30	5	10
7	Media	20	5	10
	Jumlah	199	42	360

Rincian sampel yang diambil dari populasi Politeknik ditentukan berdasarkan *judgment* peneliti dengan kuota dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini :

Tabel 3.2. Jumlah Rincian Sampel dari Politeknik (Karyawan, Dosen, unsur Pimpinan)

No	Kabupaten/ Kota	Populasi Poli teknik	Jumlah Sampel	Jumlah Responden Tiap Politeknik			Jumlah Respon den
				Kary	Dosen	Pimp	
1	Kota Bandung	17	4	6	12	2	80
2	Kota Cimahi	1	1	6	12	2	20
3	Kota Cirebon	2	1	6	12	2	20
4	Kota Bekasi	7	2	6	12	2	40
5	Kota Depok	4	1	6	12	2	20
6	Kota Bogor	4	1	6	12	2	20
7	Kab Karawang	2	1	6	12	2	20
8	Kab Purwakarta	2	1	6	12	2	20
9	Kota Sukabumi	3	1	6	12	2	20
10	Kab Subang	1	1	6	12	2	20
11	Kota Tasikmalaya	2	1	6	12	2	20
	Jumlah	45	15	66	132	22	300

Sumber: Hasil olah data kasar peneliti, 2022

3.5. Operasionalisasi Variabel

Untuk membantu menganalisis data dari hasil penelitian maka harus disusun operasionalisasi variabel yang meliputi seluruh variabel yang digunakan. Konstruk/variabel yang dipakai disini merupakan konstruk bebas, terikat, intervening, dan moderating :

1. Variabel bebas (eksogen) merupakan konstruk yang menyebabkan berubahnya variabel terikat (dependen). Yang menjadi variabel bebas/eksogen dalam penelitian ini adalah efektivitas komunikasi dan nilai hubungan bersama dari komponen *penta helix*.
2. Variabel terikat (endogen) adalah variabel yang perubahannya disebabkan variabel lain, terutama oleh variabel bebas (eksogen) dan bisa dipengaruhi juga oleh variabel endogen lainnya. Yang menjadi variabel endogen sebanyak 3 (tiga) yaitu: kepercayaan, komitmen nilai hubungan, dan kinerja *link and match*.
3. Variabel intervening biasanya perubahannya disebabkan oleh variabel bebas (eksogen) atau terikat (endogen) dan mempengaruhi variabel terikat lainnya atau bias juga merupakan variabel yang posisinya berada diantara keduanya. Posisi sebagai intervening menjadikannya sebagai variabel antara yang

memediasi variabel terikat dan bebas. Yang menjadi variable intervening adalah kepercayaan dan komitmen pada nilai hubungan.

4. Variabel moderating bersifat memoderasi hubungan antar variabel sehingga dapat memperkuat atau sebaliknya memperlemah hubungan langsung antar variabel. Karena sifatnya sebagai pemoderasi maka variabel ini mempunyai dapat mempengaruhi sifat/arah hubungan antar variabel. Sifat/arah hubungan ini memiliki probabilitas (+) atau (-) tergantung pada variabel moderatingnya, sehingga variabel moderating banyak disebut juga sebagai *contingency variable*. Penelitian ini didisain sebagai variabel moderating adalah reputasi perguruan tinggi.

Operasional variable secara lengkap dijelaskan dalam table 3.3.

Tabel 3.3. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Efektivitas Komunikasi (X ₁)	Komunikasi yang efektif adalah ketika pemangku kepentingan dilibatkan dalam komunikasi dan informasi secara tepat waktu dengan benar dan relevan dan dilakukan dengan cara yang efisien. Komunikasi harus dilakukan dengan sederhana dan dapat diperbanyak dengan meminta umpan balik adalah metode penting untuk mengetahui bagaimana pesan diterima (Butt et al., 2016) (Muszyńska, 2018)	Aspek kecerdasan	Penyampaian informasi yang bermakna disertai umpan balik	Interval	1
		Aspek keterbukaan	Ketersediaan jalur/sarana komunikasi yang terbuka	Interval	2
		Aspek relevansi/ personalisasi	Penyesuaian pesan dengan peran spesifik/perspektif penerima	Interval	3
		Aspek efektivitas biaya	Penyampaian informasi dengan memilih cara yang efisien/hemat biaya	Interval	4
		Aspek kredibilitas	Komunikasi dilakukan dengan kejujuran	Interval	5
		Aspek pengalaman	Komunikasi dijalin dalam suasana yang baik tanpa prasangka	Interval	6
		Aspek kejelasan	Minimalisasi gangguan dalam komunikasi	Interval	7
Nilai Hubungan Bersama (X ₂)	Nilai hubungan bersama adalah hasil dari kolaborasi melalui usaha bersama untuk mempercepat proses pembelajaran dan mengatasi konflik dalam proses hubungan dan meningkatkan komitmen timbal balik. Dengan	Manfaat	Hubungan antar komponen <i>Penta Helix</i> bermanfaat bagi semua komponen	Interval	8
			Hubungan antar komponen <i>Penta Helix</i> bermanfaat bagi lingkungan	Interval	9
		Keuntungan	Hubungan antar komponen <i>Penta Helix</i>	Interval	10

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
	pertukaran informasi, mitra dapat menyelaraskan proses atau produk, bekerja lebih baik dan membuat biaya yang lebih murah untuk diproduksi (Dyer, 1996)(Dyer & Hatch, 2006) (Ulaga & Eggert, 2005).		memberikan keuntungan secara ekonomi dan non ekonomi pada masing-masing komponen		
			Hubungan antar komponen Penta Helix memberikan keuntungan dalam pencapaian target kinerja masing-masing komponen	Interval	11
		Efektif dan efisien	Hubungan antar komponen Penta Helix memberikan dampak terhadap efektifitas pelaksanaan program kerja pada masing-masing komponen	Interval	12
			Hubungan antar komponen Penta Helix memberikan dampak terhadap efisiensi biaya pada masing-masing komponen	Interval	13
Kepercayaan (X ₃)	Kepercayaan dalam konteks bisnis terdiri dari dua persyaratan, yaitu harapan sekaligus keyakinan konsumen atas karakter mitra hubungan; dan niat konsumen untuk mengandalkan mitra tersebut, berdasarkan keyakinan. Para peneliti sepakat bahwa kepercayaan dapat dipahami sebagai variabel hubungan, yang terkait dengan masa depan dan menjalankan tanggung jawab dari pemberi amanat (Moorman & Zaltman, 1993)(Morgan & Hunt, 1994b)(Garbarino & Johnson, 1999)	Menepati janji	Pemenuhan janji dari setiap komponen yang telah disampaikan	Interval	14
			Kesungguhan dalam bekerja sama	Interval	15
		Informasi Lengkap dan tepat waktu	Kevalidan dan kelengkapan informasi yang disampaikan	Interval	16
			Ketepatan waktu dalam menyampaikan informasi	Interval	17
Komitmen Pada Nilai Hubungan (X ₄)	Komitmen pada nilai hubungan sebagai keyakinan antara mitra transaksi bahwa menjaga hubungan berkelanjutan mereka adalah penting	Penanganan konflik	Kecepatan dalam penyelesaian konflik	Interval	18
			Penyelesaian konflik secara damai dan kekeluargaan dan tidak saling menyalahkan	Interval	19

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
	dan bersedia untuk mengerahkan upaya terbaik mereka untuk mempertahankannya (Morgan & Hunt, 1994a). Dalam bidang pemasaran hubungan layanan, (Berry, Leonard L.; Parasuraman, 1992) menyatakan bahwa hubungan dibangun atas dasar komitmen bersama.		Penyelesaian konflik yang disertai dengan solusi	Interval	20
		Kemitraan	Kemitraan secara sepadan dan saling ketergantungan	Interval	21
			Kemitraan saling memperkuat dan saling membantu	Interval	22
		Sumber daya	Pembagian sumber daya milik masing-masing komponen <i>Penta Helix</i> secara proporsional	Interval	23
			Pembagian sumber daya untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan	Interval	24
Reputasi Perguruan Tinggi (Z_1)	Cerminan dari institusi perguruan tinggi secara subjektif dan komprehensif, yang merupakan anggapan, perilaku dan penilaian yang merupakan pengakuan kepada lembaga pendidikan tinggi dalam waktu tertentu berdasarkan pada beberapa indikator seperti kualitas, prestasi, kemampuan komunikasi, simbolis kehebatan, dan peluang untuk memenuhi harapan yang baik disandingkan dengan kompetitor. (Šontaitė & Bakanauskas, 2011; Barnett et al., 2006; Deephouse & Carter, 2005; Dalton & Croft, 2003; Jøsang et al., 2007; Weigelt & Camerer, 1988; Sivertzen, et al., 2013)	Unggul	Nilai akreditasi dan ranking Perguruan tinggi vokasi	Interval	25
			Keunggulan sumber daya Perguruan tinggi vokasi	Interval	26
		Kekaguman	Kekaguman terhadap kualitas sumber daya Perguruan tinggi vokasi	Interval	27
			Kekaguman terhadap prestasi perguruan tinggi vokasi	Interval	28
		Rasa dan harga diri yang baik	Kenyamanan dan kecocokkan kuliah atau bekerja di perguruan tinggi vokasi	Interval	29
			Rasa bangga menjadi mahasiswa dan karyawan di perguruan tinggi vokasi	Interval	30
			Harga diri menjadi mahasiswa dan karyawan di perguruan tinggi vokasi	Interval	31
Kinerja <i>Link and Match</i> (Y_1)	Merupakan hasil kerja individu atau tim disebut dengan <i>job performance, work outcome, task performance</i> . Kinerja yang ditandai dengan indikator kinerja	Input	Pemenuhan persyaratan materi input	Interval	32
			Pemenuhan persyaratan sumber daya pendukung	Interval	33
		Proses	Kolaborasi dengan komponen <i>Penta Helix</i>	Interval	34

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
	utama merupakan kinerja suatu instansi, berupa pencapaian tujuan dan sasaran yang ditetapkan. (Baron and Greenberg, 1990) (Sedarmayanti, 2002) (Moeheriono, 2012)		Pencapaian program kerja kolaborasi	Interval	35
		Output	Kompetensi lulusan sesuai kebutuhan industri	Interval	36
			Penyerapan lulusan ke industri	Interval	37
			Waktu tunggu lulusan mendapatkan pekerjaan	Interval	38
		Outcome	Updating kompetensi lulusan sesuai kebutuhan	Interval	39
			Adaptasi lulusan terhadap perubahan lingkungan internal dan eksternal	Interval	40
		Dampak	Pengaruh <i>link and match</i> terhadap penurunan pengangguran	Interval	41

Sumber: Hasil olah data kasar peneliti, 2022

3.6. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data dengan jenis data primer dan sekunder. Data yang biasanya didapatkan dari sumber-sumber pertama, baik dari institusi atau personal biasanya merupakan data primer, seperti hasil wawancara, diskusi, atau tanggapan dari kuisioner yang disebarakan kepada responden dari sampel dalam suatu populasi. Untuk mendapatkan data primer yang baik, maka dilakukan penyebaran kuisioner secara langsung melalui Gform kepada pengelola kampus, dosen, karyawan, pemerintah, akademisi, asosiasi dan media yang terpilih sebagai sampel.

Selain data primer, juga dipakai data sekunder yang diperoleh dari sumber kedua seperti buku, catatan, atau presentasi yang menyangkut kebijakan pengelolaan pendidikan tinggi seperti Dirjen Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Lembaga Layanan Dikti Wilayah IV Jawa Barat dan Banten, industri, akademisi, asosiasi profesi, media, dan dari Politeknik. Sumber lain diambil dari berbagai narasumber seperti kegiatan Focus Group Discussion (FGD) untuk referensi dalam

analisis data secara kualitatif. Jenis dan sumber data disajikan dalam tabel 3.4.

Tabel 3.4. Jenis dan Sumber Data

No	Jenis Informasi	Jenis Data	Sumber Data
1	Efektivitas Komunikasi	Data Primer	Kuisisioner
2	Nilai Hubungan Bersama	Data Primer	Kuisisioner
3	Kepercayaan	Data Primer	Kuisisioner
4	Komitmen pada Nilai Hubungan	Data Primer	Kuisisioner
5	Reputasi Perguruan Tinggi	Data Primer	Kuisisioner
6	Kinerja <i>Link and Match</i>	Data Primer Data Sekunder	Kuisisioner Studi Pustaka dan Wawancara/FGD
7	Data penduduk usia kerja dan angkatan kerja	Data Sekunder	Studi Pustaka
8	Data pengangguran yang berasal dari lulusan pendidikan tertinggi	Data Sekunder	Studi Pustaka
9	Teori <i>human capytal</i>	Data Sekunder	Studi Pustaka
10	Teori <i>credential</i>	Data Sekunder	Studi Pustaka
11	Teori <i>job matching</i>	Data Sekunder	Studi Pustaka
12	Teori perubahan teknologi	Data Sekunder	Studi Pustaka
13	<i>Penta helix</i>	Data Sekunder	Studi Pustaka
14	<i>Total relationship marketing</i>	Data Sekunder	Studi Pustaka
15	Manajemen pemasaran	Data Sekunder	Studi Pustaka

Sumber: Hasil olah data kasar peneliti, 2022

3.7. Teknik Pengumpulan Data

3.7.1. Kuisisioner

Kuesioner atau angket adalah beberapa pernyataan yang harus diisi oleh responden. Kuesioner dapat dibuat langsung maupun melalui media seperti internet, peneliti membuat kuesioner tertutup melalui media internet

yakni google form, dengan pernyataan yang telah disesuaikan dengan operasional variabel pada pembahasan sebelumnya serta jawabannya yang telah disediakan oleh penulis, dan setiap alternatif diberi nilai. Setiap penilaian diberikan skor yang berbeda, untuk kepentingan pengolahan secara kuantitatif.

Tanggapan dari kuisisioner menjadi salah satu data penting yang dipakai di penelitian ini mengenai pengaruh efektivitas komunikasi dan nilai hubungan bersama terhadap terhadap kinerja *link and match* melalui kepercayaan dan komitmen nilai hubungan yang dimoderasi oleh reputasi perguruan tinggi. Sebagai bagian dari instrumen penelitian, kuisisioner digunakan sebagai salah satu cara dalam pengumpulan data dari sampel terpilih dengan cara menyampaikan/memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada sampel/responden untuk diisi. Kuisisioner berisi pernyataan atau pertanyaan yang terkait dengan masalah yang diteliti.

Kategori dalam skala jawaban pada kuisisioner pada penelitian ini terdiri dari 7 (tujuh) kategori, dimana responden dapat memilih satu kategori yang menyatakan derajat kesetujuan yang diawali dari nilai 1 berarti sangat tidak setuju sampai dengan nilai 7 berarti sangat setuju terhadap item pertanyaan yang terdapat pada kuisisioner.

Jumlah kategori yang digunakan dalam kuisisioner tergantung pada konsensus, namun biasanya berkisar antara 3 sampai 9 kategori dimana merupakan bilangan ganjil 5 dan 7 yang banyak digunakan oleh peneliti, jumlah 3 kategori umumnya dipakai untuk responden usia anak-anak dan 9 kategori memerlukan banyak proses berfikir dan lebih memakan waktu (Dunn-Rankin et al., 2004).

Penelitian ini menggunakan skala Likert dengan 7 (tujuh) kategori dengan pertimbangan mudah digunakan, secara umum banyak digunakan, dan terkenal (Dunn-Rankin et al., 2004). Menurut Likert, pernyataan (obyek psikologis) harus diwujudkan secara tertulis sehingga pihak yang membaca melalui cara pandang yang berbeda biasanya akan menanggapi dengan cara berbeda (Dunn-Rankin et al., 2004). Likert biasanya masuk dalam skala

interval, walaupun sebagian masih ada yang berpendapat masuk skala ordinal (Sekaran & Bougie, 2016).

3.7.2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan mencakup kegiatan kajian pada buku, jurnal, literatur, artikel, laporan, presentasi, dan bentuk lainnya yang terkait dengan masalah yang tengah diteliti untuk diambil datanya dan dicarikan solusinya (Nazir:1988). Pengumpulan data melalui studi kepustakaan dilakukan melalui buku, karya ilmiah atau artikel yang relevan dan mendukung penelitian ini.

3.7.3. Wawancara

Wawancara biasanya merupakan tanya jawab dalam rangka bertukar informasi dan gagasan dari dua orang atau lebih untuk dicatat, diringkas, dan dianalisis sehingga dapat memberikan kontribusi yang relevan dengan masalah penelitian (Esterberg, 2002). Komunikasi dengan metode wawancara merupakan konfirmasi terhadap permasalahan yang dihadapi sekaligus untuk mengecek ulang apakah informasi yang diperoleh, data yang terkumpul, dan keterangan lainnya memang benar. Wawancara dapat dilakukan dengan berkomunikasi langsung oleh peneliti terhadap sampel/responden yang sedang diteliti..

3.8. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Dalam suatu penelitian data memiliki peran dan fungsi yang menentukan keberhasilan penelitian, hal tersebut dikarenakan data akan mewakili variabel dan menjadi alat untuk menentukan hipotesis penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan seringkali mengalami permasalahan yang dapat mengganggu kualitas data yang diperoleh, baik disebabkan metode maupun proses pengumpulan data yang bermasalah karena terjadinya pemalsuan data. Untuk itu dibutuhkan pengujian agar diperoleh data yang bermutu baik. Dalam pengujian kelayakan instrumen penelitian yang diberikan kepada responden, maka dilakukan uji coba untuk tujuan keandalan instrumen tersebut. Alat pengukuran harus memiliki dua syarat

penting yaitu untuk uji validitas dan reliabilitas (Etta Mamang & Sopiah, 2010). Ini diperlukan untuk memastikan bahwa alat penelitian yang digunakan sah (valid) dan andal/terpercaya (reliabel). Data penelitian yang didapatkan tidak dengan alat-alat yang valid dan reliabel, maka hasil penelitian atau kesimpulan yang ditarik tidak akan meyakinkan.

3.8.1. Pengujian Validitas

Menurut (Arikunto, 1993), instrumen penelitian harus memiliki tingkat yang diyakini mampu mengukur variabel secara valid. Dalam validitas terdapat dua hal yang harus dipenuhi yaitu validitas menurut akal sehat dan empiris. Dikatakan memenuhi akal sehat dan valid jika alat dalam analisis data dan akal sehat sesuai dengan isi, sehingga instrumen yang telah diukur memiliki validitas konstruksi. Dalam proses pengujian validitas setiap butir/data, maka nilai yang diperoleh dari setiap butir dibandingkan dan dihubungkan dengan nilai total. Nilai tiap butir dipersepsikan sebagai nilai X sedangkan nilai total dipersepsikan sebagai nilai Y. Pengujian validitas yang digunakan menggunakan perhitungan SEM PLS, namun pada dasarnya adalah sama dengan rumus dari pearson dengan rumus korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

- r(x) : Koefisien hubungan antara skor butir dengan skor total
- N : Keseluruhan subjek uji coba
- $\sum x$: Keseluruhan nilai butir (x)
- $\sum x^2$: Keseluruhan nilai butir kuadrat (x)
- $\sum y$: Keseluruhan nilai total (y)
- $\sum y^2$: Keseluruhan nilai total kuadrat (y)
- $\sum xy$: Jumlah perkalian nilai butir dengan skor total

Dimana: r_{xy} = koefisien hubungan antara variabel X dan variabel Y, yaitu dua variabel yang dihubungkan. Setiap nilai korelasi mengandung 3 arti yaitu ada tidaknya hubungan, arah hubungan, dan besarnya hubungan.

Taraf signifikansi yang digunakan dalam keputusan pengujian validitas responden sebagai berikut :

1. Skor t dibandingkan dengan harga r tabel dengan $dk = n-2$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$
2. Pernyataan responden dinyatakan valid jika r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$).
3. Pernyataan responden dinyatakan tidak valid jika r hitung lebih kecil dari r tabel ($r_{hitung} < r_{tabel}$).

Disini pengetesan validitas dilakukan pada instrumen efektivitas komunikasi (X_1), nilai hubungan bersama (X_2), kepercayaan (X_3), komitmen pada nilai hubungan (X_4), reputasi perguruan tinggi (Z_1) sebagai variabel moderasi, dan kinerja *link and match* sebagai variabel dependen (Y_1).

Validitas awal instrumen diuji dengan melibatkan 30 orang responden dengan menggunakan program SPSS versi 26. Uji validitas awal ini menggunakan uji validitas r hitung, dimana pernyataan dikatakan valid apabila skor r hitung yang diperoleh $> r_{tabel}$ ($r_{tabel(n=30;\alpha=0,05)} = 0,361$). Item pernyataan yang valid digunakan sebagai instrumen sedangkan pernyataan yang tidak valid dikesampingkan karena terbukti gagal mengukur dengan baik variabel penelitian.

Berdasarkan hasil pengetesan validitas sebagaimana terdapat dalam tabel 3.5, dapat diartikan bahwa seluruh item pertanyaan terbukti valid sehingga dapat dimanfaatkan sebagai alat penelitian.

Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	R Hitung	R Tabel	Validitas	Cronbachs Alpha
Nilai Hubungan Bersama	NHB1	0.879	0.361	valid	0,968
	NHB2	0.934	0.361	valid	
	NHB3	0.913	0.361	valid	

	NHB4	0.910	0.361	valid	
	NHB5	0.894	0.361	valid	
	NHB6	0.936	0.361	valid	
Efektifitas Komunikasi	EK1	0.864	0.361	valid	0,983
	EK2	0.937	0.361	valid	
	EK3	0.973	0.361	valid	
	EK4	0.939	0.361	valid	
	EK5	0.966	0.361	valid	
	EK6	0.930	0.361	valid	
	EK7	0.960	0.361	valid	
Kepercayaan	KEP1	0.907	0.361	valid	0,964
	KEP2	0.914	0.361	valid	
	KEP3	0.930	0.361	valid	
	KEP4	0.901	0.361	valid	
Komitmen Nilai Hubungan Bersama	KOM1	0.903	0.361	valid	0,963
	KOM2	0.887	0.361	valid	
	KOM3	0.663	0.361	valid	
	KOM4	0.919	0.361	valid	
	KOM5	0.947	0.361	valid	
	KOM6	0.907	0.361	valid	
	KOM7	0.891	0.361	valid	
Kinerja sama Pentahelix	KIN1	0.917	0.361	valid	0,970
	KIN2	0.909	0.361	valid	
	KIN3	0.939	0.361	valid	
	KIN4	0.903	0.361	valid	
	KIN5	0.915	0.361	valid	
	KIN6	0.930	0.361	valid	
	KIN7	0.939	0.361	valid	
	KIN8	0.944	0.361	valid	
	KIN9	0.578	0.361	valid	
	KIN10	0.895	0.361	valid	
reputasi Perguruan Tinggi	RPT1	0.929	0.361	valid	0,942
	RPT2	0.420	0.361	valid	
	RPT3	0.946	0.361	valid	
	RPT4	0.928	0.361	valid	
	RPT5	0.924	0.361	valid	
	RPT6	0.860	0.361	valid	
	RPT7	0.890	0.361	valid	

Sumber : data diolah (2022)

3.8.2 Pengujian Reliabilitas

Seleksi uji validitas, maka untuk mengukur bagaimana instrumen penelitian mampu memperoleh hasil yang sama apabila diberlakukan kepada obyek yang sama, perlu diuji dengan uji reliabilitas. Instrumen pengukur yang baik akan memberikan hasil yang konsisten. (Diharjo, 2020) mengemukakan bahwa uji reliabilitas dapat dimanfaatkan untuk menguji kemampuan suatu hasil dari instrumen pengukuran relative dengan memakai perhitungan *cronbach alpha*.

Rumus perhitungan *cronbach alpha* :

$$\alpha = \frac{k \cdot r}{1 + (k - 1)r}$$

Keterangan

α : koefisien realibilitas

r : koefisien rata-rata korelasi antar

k : jumlah variabel dalam persamaan

Variabel dianggap reliabel manakala konstruk menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Proses perhitungan tersebut akan dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Dalam uji reliabilitas awal instrumen ini dilakukan terhadap 30 responden dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26. Pengetesan reliabilitas memakai *Cronbachs Alpha* dengan ketentuan instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *cronbachs alpha* > 0,7 (Ghozali; 2018). Hasil uji reliabilitas terdapat dalam tabel 3.5 dimana seluruh item pertanyaan mempunyai skor *cronbachs alpha* lebih besar dari 0,7 sehingga seluruhnya dianggap reliabel dan dapat dipakai sebagai instrumen penelitian.

3.9. Pengujian Hipotesis

3.9.1. Uji T (Partial)

Agar besaran pengaruh suatu konstruk independen secara sendiri-sendiri dalam menjelaskan konstruk dependen dapat diketahui dan juga untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh setiap konstruk independen secara

individual terhadap konstruk dependen maka dapat digunakan dengan uji T. Dalam penelitian pengujian hipotesis menggunakan uji T dimana dengan tingkat keyakinan (*Confidance interval* 95%) atau tingkat kesalahannya (Alpha) α sebesar 0,05. Uji T digunakan untuk mengetahui bagaimana konstruk penjelas/independen mempengaruhi variabel terikat secara parsial.

Rumus uji t sebagai berikut :

$$t = r \sqrt{\frac{n-(k+1)}{1-r^2}}$$

Keterangan :

n = keseluruhan sampel

r = skor hubungan parsial

k (kelas) = bagian dari variabel

Dari hasil pengujian yang dilakukan, maka hasil pengujian t hitung dibandingkan dengan t tabel, dengan ketentuan :

1. Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak.
2. Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima

3.9.2. Uji F (Stimultan)

Agar besaran pengaruh suatu konstruk independen secara bersama-sama dalam menjelaskan konstruk dependen dapat diketahui, maka dapat digunakan Uji F untuk penetasan terhadap koefisien regresi secara bersama-sama. Uji F ini dipakai untuk melihat pengaruh atau hubungan antara konstruk X dan Y secara signifikan. Menurut (Sugiyono, 2014) uji pengaruh secara bersama-sama (F test) menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Keseluruhan variabel independen

n = Keseluruhan anggota data atau kasus

3.10. Teknik Analisis Data

Kuisisioner dibuat sedemikian rupa agar dikelompokkan menurut topik yang ditanyakan kemudian disusun secara berurutan sesuai dengan variabelnya, selanjutnya disebar kepada responden untuk mendapatkan data. Data yang terkumpul tersebut harus dianalisis menggunakan statistik dengan maksud untuk memastikan apakah data yang didapat sudah mendukung hipotesis penelitian (Sekaran & Bougie, 2017). Teknik dalam menganalisa data harus sudah dirancang sebelumnya secara baik agar mempermudah proses pengolahan data penelitian.


Proses yang dilaksanakan dalam kegiatan analisis data, antara lain:

1. Melakukan penyusunan data dengan tujuan untuk memastikan kelengkapan dan kebenaran data informasi tentang responden seperti identitas, latar belakang responden, domisili reponden, dan lain sebagainya.
2. Melakukan penyeleksian data dengan maksud untuk memastikan data yang diperoleh telah sempurna dan benar.
3. Melakukan tabulasi data dengan tahapan: a) menentukan bobot skor untuk setiap item, b) skor yang diperoleh pada setiap item agar dijumlahkan, dan c) buat ranking nilai untuk setiap variabel penelitian dimulai dari skor tertinggi sampai terendah.
4. Analisa data yang diperoleh dengan melakukan penghitungan menggunakan rumus statistik dan menginterpretasikan hasilnya untuk dapat ditarik kesimpulan.
5. Pengujian hipotesis dengan menggunakan metode tertentu seperti metode analisis verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini meneliti pengaruh efektivitas komunikasi, nilai hubungan bersama, percaya, komitmen nilai hubungan terhadap kinerja link and match dengan reputasi perguruan tinggi sebagai variabel moderasi. *Semantic differential scale* menjadi pilihan dalam penentuan skala yang dipakai dalam penelitian ini karena akan mengukur sikap responden dengan menggunakan skala 7 (tujuh) poin beserta atribut bipolar untuk mengukur

arti dari objek/konsep bagi responden. Jawaban responden yang memberikan angka 7 (tujuh) menunjukkan persepsi sangat positif, dan jawaban responden yang memberikan angka 1 (satu) menunjukkan persepsi sangat negatif. Alternatif jawaban, jenis kriteria, dan rentang jawaban dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.6 berupa Skor alternatif jawaban Positif atau negatif berikut ini:

Tabel 3.6. Skor Alternatif Jawaban Positif

Alternatif Jawaban	Sangat rendah/ Sangat Buruk/ Sangat Lemah/ Sangat Tidak Inovatif/ Sangat Tidak efektif	Rentang Jawaban 	Sangat Tinggi/ Sangat Baik/ Sangat Kuat/ Sangat inovatif/ Sangat efektif
Negatif		1 2 3 4 5 6 7	Positif

Dalam analisis data biasanya menggunakan beberapa tahap seperti analisis deskriptif dari karakteristik/sifat responden, analisis deskriptif variabel, dan analisis dengan teknik SEM PLS yang dipakai dalam mengetes hipotesis di penelitian ini.

3.10.1. Analisis deskriptif Karakteristik Responden

Analisis deskriptif karakteristik responden dalam penelitian ini dibuat dengan tabel distribusi frekuensi yang berisi persentase responden apabila dikelompokkan menurut karakteristiknya. Tabel distribusi frekuensi didapat dari nilai analisis deskriptif yang diukur dan diproses dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26.

3.10.2. Analisis deskriptif variabel penelitian

Proses pengolahan data/analisis deskriptif terhadap konstruk penelitian dihitung menggunakan nilai *mean*, baik nilai *mean* total skor jawaban responden dan nilai *mean* dari masing-masing item pertanyaan, sehingga diperoleh keyakinan yang memadai terhadap variabel yang digunakan.

3.10.3 Analisis PLS

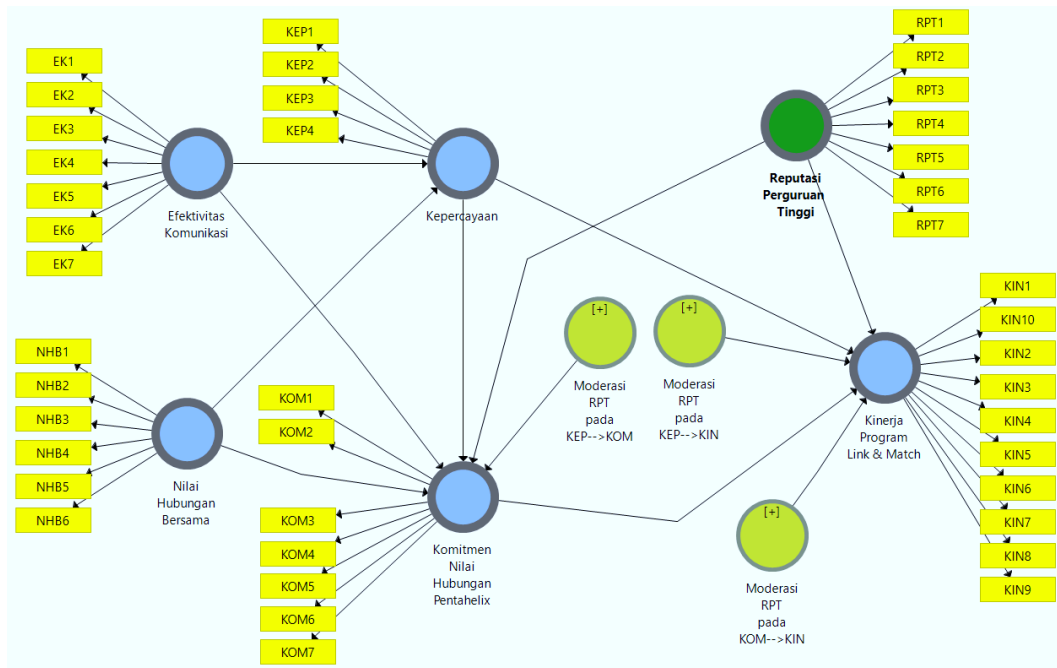
Hipotesis diuji, diproses, dan dianalisis disini memakai teknik analisis *Partial Least Square* (PLS) dengan memakai program *Smartpls*. Pemilihan PLS sebagai teknik analisis ini dikarenakan (1) PLS merupakan teknik analisis SEM yang dapat digunakan untuk semua jenis data; (2) Analisis SEM PLS dapat digunakan untuk sampel kecil < 100 maupun sampel besar ; (3) Teknik PLS *robust* terhadap ketidaknormalan data sehingga tidak memberikan hasil analisis bias meskipun data yang dianalisis tidak berdistribusi normal; (4) PLS memiliki dua uji yaitu uji pengukuran model dan uji structural model; (5) Lebih fokus pada prediksi hasil, konfirmasi teori, dan mengetahui hubungan antar variabel laten.

Tahapan yang harus dilakukan dalam melakukan analisis PLS ini terdiri dari pengetesan *outer model* dan *inner model*. Pengetesan *outer model* adalah pengujian untuk mengukur validitas dan reliabilitas konstruk semua indikator pada model yang dibuat, pengetesan *inner model* adalah pengujian hipotesis dari skor signifikansi dan koefisien jalur antara konstruk eksogen dan endogen.

Beberapa istilah dalam analisis SEM PLS meliputi konstruk *latent* dan konstruk *manifest*. Menurut Santoso (2011:7), pengertian konstruk *latent* yaitu konstruk yang secara langsung tidak dapat diukur, kecuali dengan satu atau lebih konstruk *manifest*, sedangkan konstruk *manifest* adalah konstruk yang digunakan untuk menerangkan atau mengukur sebuah konstruk *latent*.

Konstruk *latent* biasanya saling berhubungan sehingga konstruk ini terdiri dari dua macam yaitu konstruk eksogen dan konstruk endogen. Konstruk eksogen memiliki ciri sebagai konstruk yang dapat menjadi sebab berubahnya/timbulnya konstruk dependen atau terikat (endogen) baik secara positif maupun negatif, sedangkan konstruk endogen memiliki ciri sebagai konstruk yang menjadi fokus perhatian bagi peneliti. Konstruk endogen ini biasanya dipengaruhi atau muncul sebagai akibat adanya konstruk bebas (Eksogen). (Sugiyono, 2010).

Dari definisi operasional seluruh konstruk penelitian tersebut dan berdasarkan kerangka model penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini maka spesifikasi model PLS yang akan diperkirakan sebagaimana terdapat dalam gambar 3.1.



Gambar 3.1 Spesifikasi Model PLS

Sesuai dengan penjelasan diatas bahwa dalam analisis PLS ini terdapat beberapa tahap yang harus dilalui, maka dibawah ini akan disampaikan keseluruhan tahapan dimaksud yaitu :

3.10.3.1. Pengujian *Outer Model*

Dalam pengujian *outer model* ini terdiri dari pengujian *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*. Hasil yang diperoleh dari analisis ini bisa dipakai untuk mengetes hipotesis penelitian, syaratnya apabila semua indikator telah memenuhi tiga ketentuan yaitu validitas konvergen, validitas deskriminan dan reliabilitas komposit.

a. Pengujian Validitas Konvergen

Nilai *loading factor* tiap-tiap indikator terhadap konstraknya merupakan indikator hasil pengesanan validitas konvergen. Ketentuan batas nilai *loading factor* untuk jenis penelitian konfirmatori adalah 0,7, untuk ketentuan batas nilai *loading factor* jenis penelitian eksploratori yaitu sebesar 0,6, dan penelitian jenis pengembangan, batas nilai *loading factor* adalah 0,5. Mengingat bahwa kegiatan

ini merupakan jenis penelitian konfirmatori, maka batas nilai *loading factor* yang dipakai adalah sebesar 0,7. Validitas konvergen dalam pengukurannya dilakukan juga melalui pengecekan nilai *loading factor* dari tiap indikator dan melalui pengecekan nilai AVE dari tiap konstruk. Konstruk yang digunakan dalam model PLS semuanya dikatakan sudah memenuhi validitas konvergen jika nilai AVE dari tiap konstruk lebih besar dari 0,5 ($> 0,5$).

b. Validitas Deskriminan

Agar terdapat keyakinan yang memadai dan memastikan bahwa setiap komponen dari masing-masing konstruk laten memang tidak sama dengan konstruk yang lain maka harus diuji dengan *discriminant validity*. Model penelitian memiliki *discriminant validity* yang memadai apabila skor kuadrat AVE tiap-tiap variabel eksogen (nilai pada diagonal) lebih besar dari hubungan antara variabel tersebut dengan variabel lainnya (nilai di bawah diagonal).

Selain menggunakan uji *discriminant validity*, pengujian validitas deskriminan juga bias didapatkan dengan memakai metode *Fornell Larcker*, dan bisa diamati dari nilai HTM antar konstruk. Metode ini mensyaratkan bahwa seluruh konstruk harus memenuhi persyaratan validitas deskriminan jika nilai HTMT antar konstruk tidak ada yang melebihi 0,9. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa tidak ada nilai HTM antar konstruk yang melebihi 0,9, hal ini menunjukkan bahwa kriteria validitas deskriminan telah terpenuhi.

Cara lain yang dapat digunakan dalam mengukur validitas deskriminan (selain metode *Fornell Larcker* dan metode HTMT), dapat memakai skor *cross loading* setiap indikator terhadap konstruknya, dimana indikator telah mencapai kriteria validitas deskriminan apabila skor *cross loading* indikator terhadap konstruknya lebih besar dibandingkan dengan skor *cross loading* indikator terhadap konstruk lainnya.

c. Pengujian Reliabilitas Komposit

Pengukuran reliabilitas konstruk dapat dilihat dari skor *cronbachs Alpha* dan skor *Composite Reliability* setiap konstruk. Skor *composite reliability* dan *cronbachs alpha* yang diijinkan adalah lebih dari 0,7, namun berbeda dengan

penelitian pengembangan, dimana batas *loading factor* yang diijinkan lebih rendah dari (0,5) maka jika skor *composite reliability* dan *crombachs alpha* rendah, ini masih bisa ditolerir dengan ketentuan bahwa validitas konvergen dan validitas deskriminan telah tercapai.

3.10.3.2 Pengujian *Inner Model*

Beberapa komponen dalam pengujian *inner model* terdiri dari penilaian hasil uji *goodness of fit* model struktural, penilaian hasil uji koefisien jalur, penilaian hasil uji signifikansi pengaruh terpisah/individual konstruk eksogen terhadap endogen, dan hasil uji koefisien determinasi. Hasil pengujian *inner model* ini dapat dipakai untuk menguji hipotesis penelitian apakah diterima atau ditolak.

a. Penilaian *Goodness of fit* model Struktural

Sebelum masuk ke tahap pengujian *Goodness of fit* model struktural, model penelitian yang diestimasi terlebih dahulu harus diuji kelayakannya dengan melihat nilai *R square* dan nilai *Q square*. Setelah dinyatakan layak, baru kemudian dilakukan uji *Goodness of fit* model struktural.

Hasil uji *R square* model menunjukkan kekuatan prediksi/estimasi model penelitian dilihat dari tingkat kekuatan konstruk eksogen dalam memprediksi variabel endogen. Hasil uji *R square* dikelompokkan dalam tiga tingkatan skor yaitu baik, moderat, dan lemah. Menurut (Chin,1998), hasil uji *R square* bernilai 0.67 mengindikasikan bahwa model PLS kuat, nilai 0.33 mengindikasikan model PLS moderat, dan nilai 0.19 mengindikasikan bahwa model PLS lemah.

Hasil uji *Q square* dikategorikan dalam tiga kategori nilai yaitu kecil, sedang, dan besar. Hasil uji *Q square* bernilai 0,02 masuk kategori kecil, hasil uji *Q square* bernilai 0,15 masuk kategori sedang, dan hasil uji *Q square* bernilai 0,35 masuk kategori besar.

b. Evaluasi Koefisien Jalur dan Pengujian Pengaruh Langsung

Untuk menguji pengaruh langsung dari konstruk eksogen terhadap konstruk endogen maka digunakan uji pengaruh parsial dengan melakukan uji signifikansi pengaruh langsung sehingga hasil pengaruh hubungan dapat diidentifikasi dengan baik. Mengingat bahwa dalam penelitian ini menggunakan

hipotesis satu arah (*one tail*), maka konsep hipotesis dan interpretasi yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

Ho : konstruk eksogen tidak berpengaruh positif terhadap konstruk endogen

Ha : konstruk eksogen berpengaruh positif terhadap konstruk endogen

Dalam pengujian hipotesis penelitian yang menggunakan hipotesis satu arah, maka jika Ho ditolak dapat disimpulkan bahwa konstruk eksogen berpengaruh signifikan terhadap konstruk endogen apabila nilai P value $< 0,05$ dan t hitung $> 1,65$, sedangkan jika nilai p value $> 0,05$ dan t hitung $< 1,65$ maka Ho tidak ditolak (Ho diterima) dan disimpulkan bahwa konstruk eksogen tidak berpengaruh terhadap konstruk endogen.

Berdasarkan hasil uji hipotesis atau uji signifikansi ini selanjutnya dapat diketahui bagaimana arah hubungan dari pengaruh konstruk eksogen terhadap konstruk endogen. Untuk mengetahui arah hubungan tersebut dapat dilihat dari koefisien jalur pada masing - masing jalur. Apabila nilai koefisien jalur bertanda positif maka pengaruh eksogen terhadap endogen adalah searah, sedangkan jika koefisien jalur bertanda negatif maka pengaruh eksogen terhadap endogen adalah berlawanan arah.

c. Koefisien Determinasi

Pengujian dengan koefisien determinasi akan menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Koefisien determinasi pada analisis PLS dapat dilihat dari nilai *adjusted R Square* dengan nilai berkisar antara 0 sampai dengan 1. Semakin besar nilai *adjusted R square* maka semakin tinggi besar kontribusi variabel eksogen terhadap variabel endogen.